

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam upayanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), peran guru sebagai sosok yang menjadi pemberi materi dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan formal sangat penting. Selain dengan tugasnya untuk mengajar, guru juga dituntut mempunyai keahlian lain yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat membangun peserta didiknya. Terlebih lagi bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang lulusannya diharapkan siap untuk diterjunkan langsung ke dunia kerja.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yang lebih baik sehingga memiliki kemampuan yang patut diperhitungkan. Dalam Undang-undang sistem pendidikan Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa yang diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pendidikan yang menghasilkan siswayang berkualitas tercipta melalui kegiatan pembelajaran dikelas yang berjalan secara efektif. Keefektifan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh empat hal. Dollar dan Miller (dalam Abin Syamsudin, 2007, hlm. 164)mengemukakan yaitu;

- a) Adanya motivasi, siswa harus menghendaki sesuat

- b) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu;
- c) Adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu; dan
- d) Adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.

Seperti yang dikemukakan diatas, salah satu faktor dalam pengaktifan belajar disekolah adalah adanya motivasi dari siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih belajar lebih giat, tekun, ulet serta memiliki konsentrasi penuh terhadap setiap pelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Uno (2010, hlm. 23) “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri, sejalan dengan pernyataan Pupuh Faturahman (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa “Semakin tinggi prestasi yang dicapai seorang siswa alah satunya terkait dengan besarnya motivasi yang ia miliki”. Hal ini berarti ketika siswa tidak memiliki motivasi yang cukup kuat untuk belajar maka besar kemungkinan siswa tidak akan dapat keberhasilan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Keberhasilan dalam proses belajar umumnya dibuktikan dengan prestasi siswa dalam nilai. Nilai UTS (Ujian Tengah Semester) ataupun UAS (Ujian Akhir Siswa) bisa dipandang sebagai keberhasilan dalam proses belajar.

Tabel 1.1
Daftar Siswa Yang Belum Mencapai KKM
Semester Ganjil di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Rincian Siswa yang belum memenuhi KKM
1.	X AP 1	36	16	44 %
2.	X AP 2	36	10	28 %
3.	X AP 3	35	13	37 %
4.	X AP 4	35	11	31 %

Jumlah Siswa	142	47	Rata-rata: 35% siswa yang belum memenuhi KKM
---------------------	------------	-----------	---

Sumber: Guru Mata Pelajaran SMK N 11 Bandung (data diolah)

Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung adalah 75, jika melihat Tabel 1.1 diatas, terdapat sebanyak 35% atau 142 orang peserta didik di SMK Negeri 11 Bandung yang belum memenuhi KKM. Terlihat masih cukup tingginya jumlah peserta didik dari masing-masing kelas yang tidak mencapai KKM bahkan yang tertinggi sebesar 44% peserta didik yang tidak mencapai KKM berada pada kelas X AP 1 dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yang paling sedikit ada dikelas X AP 2 yaitu sebanyak 10 orang atau 28% dari 36 peserta didik. Data tersebut menjadi gambaran keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

Selain nilai yang menggambarkan keberhasilan dalam belajar, motivasi belajar siswa secara umum juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak hadir atau membolos dari sekolah, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gunarsa (Alberta, 2011, hlm. 11) bahwa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos sekolah adalah faktor yang bersumber dari anak seperti ketidakmampuan anak untuk mengikuti pelajaran disekolah serta motivasi belajarnya yang kurang dan faktor dari luar diri anak seperti keadaan keluarga, sikap orang tua dan teman dilingkungan luar sekolah.

Berikut akan dipaparkan mengenai fenomena ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pelajaran melalui data rekapitulasi ketidakhadiran dalam satu semester.

Tabel 1.2
Daftar Kehadiran Siswa Kelas X Administrasi Semester Ganjil di SMK
Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Juli	August	Sept	Okt	Nov	Des	Rata-rata %
X AP 1	36	-	-	1.7	1.1	0.7	1.2	0.78
X AP 2	36	1.7	-	3	0.3	1.5	-	1.08
X AP 3	35	-	0.3	1.7	2.3	0.4	-	1.10
X AP 4	35	-	-	0.2	0.3	0.3	-	0,2
Rata-rata		0.42	0.07	1.65	0.72	0.72	0.3	

Dilihat dari Tabel 1.2 diatas diperoleh angka rata-rata ketidakhadiran siswa paling tinggi selama satu semester yaitu pada bulan September yakni hampir mendekati angka 2%. Angka tersebut dikatakan masih cukup tinggi, hal ini menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah. Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar tersebut masih kurang memperhatikan ketika guru mengajar yaitu dengan sikap dan prilaku yang tidak mendukung pada proses belajar yang optimal.

Motivasi mempunyai dampak besar atas perilaku dan sikap, fenomenadiatas memperhatikan bahwa ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar siswa cenderung tidak akan memperhatikan ketika guru sedang mengajar didalam kelas, sehingga materi yang sedang diajarkan oleh guru tidak terserap dengan baik oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pupuh Faturahman (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa “Apabila perhatian siswa berkurang apalagi tidak memperhatikan guru sama sekali sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru”.

Selain itu, Ahmad Rohani (2004, hlm. 130) mengungkapkan dua hal yang memotivasi keterlibatan siswa dalam belajar diantaranya “Karena motivasi dari dalam diri yaitu kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran dan karena motivasi yang timbul dari luar seperti stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar”. Dengan adanya pendapat tersebut maka jelas bahwa guru memiliki pengaruh bagi tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Selama proses belajar mengajar guru mempunyai peran penting, untuk itu guru harus memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan perannya selama proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Kinerja merupakan hasil kerja, dalam hal ini adalah hasil kerja guru dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. Mangkunegara (2005, hlm. 67) menjelaskan “pengertian kinerja (proses kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru menyangkut peran guru dalam menjalankan tugasnya melaksanakan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya peran seorang guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga alangkah lebih baiknya jika terdapat hubungan yang sinergis antara guru dan siswa.

Dalam menjalankan perannya guru harus bisa merencanakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi, sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih antusias mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan nantinya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah dengan melakukan peningkatan kualitas pengajaran hal ini berkaitan dengan pembenahan kualitas kinerja guru, karena guru merupakan faktor

terpenting dalam kesuksesan suatu proses belajar mengajar dan terciptanya pendidikan yang berkualitas serta bermutu.

Melihat pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur guru senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara mengenai masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Kinerja guru menentukan keberhasilan siswa, terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena guru melaksanakan proses tersebut dari mulai perencanaan, pengelolaan dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 11 Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan secara umumnya salah satu upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar .

Catharina Tri Ani (2006, hlm. 157) mengungkapkan bahwa “motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar”.

Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 97-100) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu:

a. Cita-cita

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita- cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Dilihat dari pernyataan diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor guru. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau potensi sebagai pengajar dan pendidik yang baik dalam hal ini memiliki kinerja yang bagus. Dengan memiliki kinerja yang bagus dalam kelas, nantinya seorang guru akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mampu mengarahkan siswa dalam setiap pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar atau dalam hal ini siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Berkaitan dengan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian “Adakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa” yang diuraikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kinerjaguru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai pengaruh kinerja guru mata pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 11 Bandung. Sedangkan tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang kinerja guru terhadap motivasi siswa.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 11 Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran khususnya kelas X di SMK Negeri 11 Bandung.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran terhadap motivasi belajar siswakelas X di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan. Serta dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang akan datang bagi pihak yang berkepentingan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kependidikan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi guru-guru dalam memberikan pengarahan dan dorongan kepada siswa dalam upayanya memberikan motivasi belajar sehingga tujuan dari pendidikan dapat meningkat dan mutu serta kulaitas pembelajaran menjadi lebih bagus.